

KAJIAN PRAGMATIK KOMUNIKASI PEREMPUAN DI SITUS JEJARING SOSIAL *FACEBOOK*

Rosita Ambarwati

FKIP, Universitas PGRI Madiun

Email: Rositaambarwati.ikipgprimadiun@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah bagian dari disertasi yang bertujuan untuk mendeskripsikan wujud tuturan berbahasa perempuan di facebook dalam bentuk jenis-jenis tindak tutur berdasarkan taksonomi Kreidler. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu Pragmatik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah tuturan perempuan di situs jejaring sosial facebook. Dalam hal ini peneliti menggunakan purposive sampling untuk menentukan sampel. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Analisis isi (content analysis) adalah teknik yang digunakan untuk mengupas tuturan dalam bentuk teks. Uji keabsahan data melalui uji kredibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Uji kredibilitas dilakukan melalui perpanjangan pengamatan dan member check. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) jenis-jenis tindak tutur yang ditemukan adalah verdiktif, direktif, commissive, ekspresif, fatis dan assertive. (2) berdasarkan sumber data yang dikelompokkan dalam batasan umur maka responden yang berumur kisaran 16-25 tahun sebagian besar menggunakan jenis tindak tutur ekspresif. (3) Responden kategori umur 30-50 tahun sebagian besar menggunakan tindak tutur assertif. Umur 17-25 th: Ekspresif (30,8%), Direktif (23,04 %), Assertive (18,2%), Verdiktif (12,6%), komisif (9,15%), fatis (6,08%). Asertif (27,3), verdiktif (18,7), ekspresif(14,9), fatis (14,4), direktif (13,8), komisif (12,9). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis tindak tutur yang digunakan perempuan untuk berkomunikasi di jejaring sosial facebook terdapat perbedaan antara golongan remaja dan dewasa.

Kata Kunci: Komunikasi, Perempuan, Jejaring Sosial *Facebook*

PENDAHULUAN

Perkembangan media komunikasi yang semakin beragam dan canggih memberikan berbagai kemudahan dalam kehidupan khususnya dalam hal interaksi dengan sesama. Salah satu fenomena komunikasi yang paling pesat saat ini adalah semakin banyaknya media sosial yang muncul. Perkembangan tersebut sudah pasti akan menimbulkan berbagai perubahan, gejala dan fenomena baru, salah satunya adalah fenomena kebahasaan.

Berdasarkan data statistik yang dirilis oleh *Comscore.com* sebagaimana dikutip *Kompas.com*, diperoleh data bahwa perempuan menghabiskan waktu lebih banyak di internet dibandingkan dengan laki-laki, yaitu rata-rata 24,8 jam untuk perempuan dan 22,9 jam untuk laki-laki. Data tersebut dilengkapi dengan rincian aktifitas yang dilakukan laki-laki dan perempuan pada saat menggunakan internet. Hasil statistik dari 40 negara di dunia tahun 2010 adalah 16,3% perempuan menggunakan waktu di internet untuk ber-*social networking*, sedangkan laki-laki hanya 11,7%. Sementara *Pew Research Centre* menyatakan bahwa perempuan

lebih banyak menggunakan jejaring sosial, dan jejaring sosial yang paling sering digunakan adalah facebook. Data terakhir yang dikeluarkan oleh *Facebook* menunjukkan hingga akhir Januari 2012, pengunjung Facebook mencapai 812.135.620 pengguna (www.techno.okezone.com). Pengguna Facebook di Indonesia pada awal tahun 2012 menunjukkan 40,6 % dari total 43 juta pengguna adalah perempuan (www.checkfacebook.com). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perempuan yang lebih mendominasi jejaring sosial utamanya jejaring sosial *facebook*, hal ini dimungkinkan karena secara naluri perempuan lebih senang menjaga dan memelihara hubungan.

Penggunaan media sosial oleh perempuan adalah suatu kebutuhan sebagai sarana untuk menunjukkan eksistensi diri sebagai manusia. Mengutip pendapat Abraham Maslow bahwa secara kodrati manusia membutuhkan harga diri (*self esteem*), yaitu menghargai diri sendiri (*self respect*) dan penghargaan dari orang lain (*respect from other*) (1943;1970). Perempuan dengan karakteristik yang sudah melekat sebagai makhluk Tuhan yang tidak suka memelihara konflik, mengutamakan persaudaraan, menyukai keindahan sehingga ingin selalu tampil menarik dan dikagumi mendapatkan ruang yang luas di jejaring sosial *facebook*. Melalui *facebook* mereka memperoleh kepercayaan diri, kebebasan, kekuatan yang merupakan bagian dari menghargai diri (*self respect*) dan ketenaran, dominasi, diperhatikan, dihormati, diterima dan apresiasi yang merupakan bagian dari penghargaan orang lain.

Bahasa perempuan mempunyai karakteristik yang menarik. Semakin berkembangnya kehidupan bermasyarakat, sosial, budaya dan teknologi menimbulkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi pada bahasa perempuan.

Mencermati berbagai perkembangan terutama perkembangan dibidang teknologi komunikasi tersebut maka Pragmatik sebagai suatu ilmu yang mengkaji makna tuturan mempunyai peran yang besar dalam menggali fenomena kebahasaan yang muncul pada komunikasi perempuan di jejaring sosial utamanya *facebook*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini masuk pada penelitian kualitatif dengan menggunakan desain analisis isi (*content analysis*) yaitu teknik yang digunakan untuk mengupas tuturan dalam bentuk teks. Metode analisis isi pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih (Budd, 1967, p. 2). setidaknya ada 5 kegunaan yang dapat dilakukan dalam penelitian analisis isi, yaitu: (1) Menggambarkan isi komunikasi. Mengungkapkan kecenderungan yang ada pada isi komunikasi, baik melalui media cetak maupun elektronik. (2) Menguji hipotesis tentang karakteristik pesan. Sejumlah peneliti analisis isi berusaha menghubungkan karakteristik tertentu dari komunikator (sumber) dengan karakteristik pesan yang dihasilkan. (3) Membandingkan isi media dengan dunia nyata. Analisis isi digunakan untuk menguji apa yang ada di media dengan situasi aktual yang ada di kehidupan nyata. (4) Memperkirakan gambaran kelompok tertentu di masyarakat. Uji keabsahan data melalui uji kredibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Uji kredibilitas dilakukan melalui perpanjangan pengamatan dan membercheck.

Penelitian ini dibagi dalam beberapa tahap, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data dan tahap penyajian analisis data. Data pada penelitian ini diperoleh dari interaksi perempuan di *facebook*. Tahap pengumpulan data dimulai dengan melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan gambaran fenomena seputar penggunaan *facebook* oleh perempuan. Kemudian diambil data dari

berbagai bentuk interaksi perempuan di facebook baik itu berupa tuturan pada status, komentar, simbol atau gambar. Data yang sudah diambil kemudian dianalisis berdasarkan analisis Spradley. Berdasarkan konsep spradley maka analisis data dibagi menjadi 4 yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial dan analisis tema budaya. Pada tahap analisis domain dilakukan proses membaca data secara umum dan menyeluruh untuk mendapatkan ranah apa saja yang ada di dalam data tersebut. Dari hasil membaca tersebut peneliti membuat catatan pinggir tentang kata, frase, simbol atau kalimat. Secara umum tahap analisis domain meliputi 3 elemen yaitu, *cover terms* (nama suatu domain budaya), *included terms* (nama suatu kategori atau rincian domain), *semantic relationship* (hubungan semantik antar kategori). Tahap analisis taksonomi mulai memfokuskan pada domain tertentu sesuai fokus masalah atau sasaran penelitian. Masing-masing domain dipahami secara mendalam, dan dibagi lagi menjadi sub-domain, dan dari sub-domain itu dirinci lagi menjadi bagian-bagian yang lebih khusus sehingga tidak ada lagi yang tersisa (*exhausted*). Pada tahap analisis ini peneliti mendalami domain dan sub-domain yang penting lewat konsultasi dengan bahan-bahan pustaka. Setelah analisis taksonomi, maka dilakukan wawancara terpilih untuk memperdalam data yang telah ditemukan melalui pengajuan sejumlah pertanyaan kontras. Data hasil wawancara terpilih dimuat dalam catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah memilih domain yang akan dianalisis, mengidentifikasi seluruh kontras (perbedaan) yang telah mengidentifikasi dimensi kontras yang memiliki dua nilai, menggabungkan dimensi kontras yang berkaitan erat menjadi satu, menyiapkan pertanyaan kontras (berlawanan) untuk ciri yang tidak ada, mengadakan pengamatan terpilih untuk melengkapi data, dan menyiapkan paradigma (pola pikir) lengkap. Tahap selanjutnya adalah analisis tema budaya. Pada analisis ini akan dicari benang merah dengan mengintegrasikan lintas domain yang ada. Dengan ditemukan benang merah dari hasil analisis domain, taksonomi, dan komponensial tersebut, maka selanjutnya akan dapat tersusun suatu hasil situasi sosial/obyek penelitian yang lebih jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wujud Tuturan

Jenis-Jenis Tindak Tutur

Analisis Pragmatik selalu berdampingan dengan konteks, konteks inilah yang akan menjernihkan suatu tuturan sehingga maksud tuturan bisa didapat. Proses analisis data untuk mendapatkan ragam tindak tutur pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Percakapan dilakukan 6 penutur perempuan. Percakapan tersebut dilakukan di media sosial facebook yang berlangsung pada tanggal 6-7 Juli pukul 5:49 WIB. Penutur pertama bernama Dhanik Karyawati berumur 46 tahun dengan pendidikan terakhir Sarjana. Penutur kedua bernama Sri Mulyaningsih berumur 40 tahun. Penutur ketiga bernama Tri Gununk Medion berumur 48 tahun. Penutur keempat bernama Retnowati Hayuningsih berumur 42 tahun dengan pendidikan terakhir Sarjana. Penutur kelima bernama Jeng Wahyu Suparno berumur 40 tahun dan penutur terakhir bernama Astro de la Cruz. Keenam penutur melakukan obrolan yang membahas kegiatan Dhanik pada hari minggu yang telah ia lakukan. Percakapan tersebut dapat dilihat pada obrolan dibawah ini:

Dhanik Karyawati : Hr minggu anjajah deso milangkori...iseng2 beli rujak 3 bungkus...pinten mbah? Nem ewu jeng... ya Alloh tolong hr gini msh ada rujak smanteb ini duaribu sbungkus..?"

- Sri Mulyaningsih : Jangankan rujak mbak sego pecel Cuma 3rb uenak tenan.....dimadiun kannnn.....”.
- Sri Mulyaningsing : ga percaya datanglah ke madiun...”.
- Tri Gunuk Medion : Yo nek neng ndeso emg sik murah...Lha nek hrga sgitu gak pake kikel biasane...Trus petis e yo petis2 san. Hehehe....Kangkung e sing akeh
- Sri Mulyaningsih : Mbak masih inget ga lagunya yg diajari pak daud gr seni daerah itu lo....
- Retnowati Hayuningsih : nang ndi kuiii? Aku ditraktir yo geelem og...kklkk.
- Dhanik karyawati : mbak Sri Mulyo: loh iyo tenan mbsk sgopecel 3rb dimadiun...enak tnan pake pincuk lagi...hayo mampir...Btw mbak Sri hahha...msh inget mbah Daud ya...kt smg nyunyi brng...holobis kuntul baris...Anjajah deso milangkori...gemah ripah loh jinawi haha..asyik ya...skrg mna ada nk2 yg diajari bgituan..? mknya kt ni skrg mkluk langka y mbaj..kwkwk”.
- Mb Gununk: iyo jelas rego sak mono lek nggawe kikel..ngko mbahe lak melok sing tuku, jgn salah lho...snjan petis2an tp enak mlh gak neg
- Sri Mulyaningsih : dadi eling mbah Daud, isik sugeng opo ora yo mbak...
- Dhanik Karyawati : mbk Sri: mg2 sih sugeng yo mbk nek ndelok orange nyantai, nyeni n smgat kr2 ngguhno saiki yuswane piro yo? Mstine wong jaman biyen po wes enek 50thn an ?yo brati saiki 82an ya..
- Sri Mulyaningsih : jenang dawete 1500 wis warek neng pasar joyo madiun.
- Dhanik Karyawati : mbk Sri: biasane mlh aq beli bungkus sdng 1rb an mbak..hhe”
- Retnowati Hayuningsih : byuhhhh 3 bungkusss? Lak howek..howekk calll
- Sri Mulyaningsih : kalah murah aku karo mbak danik
- Jeng Wahyu Suparno : Hehehe..ng ndi kui mb Dhanik enek rujak Zewu..oyo’ kangkung, cambahe nandur dewe
- Dhanik Karyawati : mb sri: yo msti kalah murah kr sing langganan lawas ngunu. Lik Ning: eeee yo wes, brati wetenge sik normal..kwkw. Jeng wahyu: neng daerah banjarjo mlebu mbak.

Dalam tuturan diatas, terdapat beberapa jenis tindak tutur sebagai berikut:

Tindak tutur Assertive

Tuturan Sri Mulyaningsih *“Jangankan rujak mbak sego pecel Cuma 3rb uenak tenan.....dimadiun kannnn.....”*. Dikategorikan sebagai tindak tutur Asertif karena Dhanik memberikan informasi bahwa rujak yang dia beli hanya seharga enam ribu rupiah dan Sri Mulyaningsih menanggapi dengan memberikan informasi bahwa nasi pecel yang juga enak rasanya hanya seharga tiga ribu. Pada tuturan Tri Gunuk Medion *“Yo nek neng ndeso emg sik murah...Lha nek hrga sgitu gak pake kikel biasane... Trus petis e yo petis2 san. Hehehe....Kangkung e sing akeh”* termasuk tindak tutur assertive sebab Tri Gunuk Medion memberikan informasi kepada Dhanik bahwa terdapat penurunan kualitas rujak jika harganya terbilang murah. Sementara Sri Mulyaningsih berkomentar *“Mbak masih inget ga lagunya yg diajari pak daud gr seni daerah itu lo....”* termasuk tindak tutur assertive sebab penutur mencoba mengingatkan mitra tuturnya tentang salah satu guru sekolahnya dahulu dan ingin memastikan apakah mitra tuturnya tersebut masih ingat. Menanggapi komentar teman-temannya di *facebook*, Dhanik Karyawati *“mbak Sri Mulyo: loh iyo tenan mbsk sgopecel 3rb dimadiun...enak tnan pake pincuk lagi...hayo mampir...Btw mbak Sri hahha...msh inget mbah Daud ya...kt smg nyunyi brng...holobis kuntul baris...Anjajah deso milangkori...gemah ripah loh jinawi haha..asyik ya...skrg mna ada nk2 yg diajari*

bgituan..? mknya kt ni skrg mkluk langka y mbaj..kwkwk". Mb Gununk: iyo jelas rego sak mono lek nggawe kiki..ngko mbahe lak melok sing tuku, jgn salah lho...snjan petis2an tp enak mlh gak neg". Dikategorikan sebagai tindak tutur Asertif karena Dhanik Karyawati setuju dengan pernyataan Sri Mulyaningsih di komentar pertama bahwa nasi pecel enak yang dijual di Madiun hanya seharga tiga ribu rupiah. Selain itu, pernyataan pada komentar Sri Mulyaningsih ketiga, Dhanik Karyawati menjadi teringat akan lagu-lagu yang diajarkan guru Seni Daerah mereka dulu, pak Daud.

Tuturan Sri Mulyaningsih "*Sampean nulis anjajah deso milangkori, aku dadi eling mbah Daud, isik sugeng opo ora yo mbak.....*" Dikategorikan sebagai tindak tutur Asertif karena kutipan Sri Mulyaningsih tentang *anjajah deso* milangkori yang sebelumnya dituliskan dalam komentar Dhanik Karyawati mengingatkannya kepada Pak Daud, guru Seni Daerah mereka. Komentar Dhanik Karyawati "*mbk Sri: mg2 sih sugeng yo mbk nek ndelok orange nyantai, nyeni n smgat kr2 ngguhno saiki yuswane piro yo? Mstine wong jaman biyen po wes enek 50thn an ?yo brati saiki 82an ya...*" termasuk tindak tutur assertive sebab penutur memberikan penegasan tentang kepribadian pak sugeng dan informasi yang dipertanyakan oleh mitra tuturnya.

Kembali pada topik status yang ditulis Dhanik karyawati kemudian Sri Mulyaningsih berkomentar "*jenang dawete 1500 wis warek neng pasar joyo madiun...*" termasuk tindak tutur assertive sebab Sri Mulyaningsih kembali ke topik pembicaraan dengan memberikan informasi tentang apa yang dia ketahui, yaitu bahwa harga jenang dawet di pasar Joyo Madiun yang mengenyangkan hanya seribu lima ratus rupiah.

Pada tuturan Dhanik Karyawati "*mbk Sri: biasane mlh aq beli bungkus sng 1rb an mbak..hhe*" termasuk tindak tutur assertive sebab Dhanik Karyawati memberikan informasi tentang apa yang dia ketahui, yaitu bahwa harga jenang dawet isi sedang yang ia beli hanya seribu rupiah. Sri Mulyaningsih membalas dengan komentar "*kalah murah aku karo mbak danik*". Termasuk tindak tutur assertive dimana Sri Mulyaningsih mempertegas bahwa harga jenang dawet yang ia beli kalah murah dengan Dhanik Karyawati

Tindak tutur Directive

Tuturan Sri Mulyaningsih "*ga percaya datanglah ke madiun...*". Dikategorikan sebagai tindak tutur Direktif karena Sri Mulyaningsih menambahkan kalimat *ga percaya datanglah ke madiun* yang bermakna perintah secara tidak langsung

Pada tuturan Retnowati Hayuningsih "*nang ndi kuuu? Aku ditraktir yo geelem og...kkkk...*" termasuk tindak tutur directive dimana secara tidak langsung penutur meminta ditraktir oleh mitra tuturnya.

Komentar Dhanik Karyawati "*mbak Sri Mulyo: loh iyo tenan mbsk sgopecel 3rb dimadiun...enak tnan pake pincuk lagi...hayo mampir...Btw mbak Sri hahha...msh inget mbah Daud ya...kt smg nunyi brng...holobis kuntul baris...Anjajah deso milangkori...gemah ripah loh jinawi haha..asyik ya...skrg mna ada nk2 yg diajari bgituan..? mknya kt ni skrg mkluk langka y mbaj..kwkwk". Mb Gununk: iyo jelas rego sak mono lek nggawe kiki..ngko mbahe lak melok sing tuku, jgn salah lho...snjan petis2an tp enak mlh gak neg".* Dikategorikan sebagai tindak tutur Direktif karena dalam kalimatnya *hayo mampir*, Dhanik Karyawati secara langsung mengajak Sri Mulyaningsih untuk makan nasi pecel Madiun tersebut bersama-sama.

Pada tuturan Jeng Wahyu Suparno "*Hehehe..ng ndi kui mb Dhanik enek rujak 2ewu..oyo' kangkung, cambahe nandur dewe...*" termasuk tindak tutur direktif karena Jeng Wahyu Suparno menduga bahwa

rujak dua ribu rupiah yang dibeli Dhanik Karyawati murah karena kangkung dan kecambah hasil tanam sendiri, dengan nada bercanda.

Membalas komentar mbak Sri, Dhanik Karyawati berkomentar “*mb sri: yo msti kalah murah kr sing langganan lawas ngunu. Lik Ning: eeee yo wes, brati wetenge sik normal..kwkw. Jeng wahyu: neng daerah banjarjo mlebu mbak...*” termasuk tindak tutur assertive dimana Dhanik Karyawati menegaskan bahwa kalah murah yang diakui Sri Mulyangingsih terjadi karena Dhanik Karyawati merupakan langganan si penjual rujak, dikutip dari kalimatnya *yo msti kalah murah kr sing langganan lawas ngunu*

Tindak Tutur phatic

Pada tuturan Retnowati Hanyuningsih “*byuhhhh 3 bungkuss? Lak howek..howekk callll..*” termasuk tindak tutur phatic karena: Retnowati Hayuningsih ikut berkomentar hanya untuk basa basi.

Mencermati tuturan perempuan pada kelompok umur 35 tahun ke atas terdapat perbedaan dengan tuturan kelompok umur 17-23 tahun. Berikut merupakan percakapan tiga perempuan yang menyukai sepak bola. Percakapan tersebut berlangsung pukul 22.20 WIT saat pertandingan Jerman vs Portugal berlangsung. Mereka bertiga memberikan komentar dan kritikan terhadap pertandingan yang sedang berlangsung tersebut. Partisipan perempuan pertama bernama Inthan Ibrahim Nesta berusia 23 tahun, belum menikah, seorang mahasiswi yang berdomisili di Mataram, NTB. Partisipan perempuan kedua bernama Mellan Keban, berusia 23 tahun, mahasiswa, lajang, teman Inthan saat SMA di Atambua NTT. Partisipan terakhir adalah Ina Seran, berusia 25 Tahun, belum menikah, sudah bekerja di salah satu perusahaan di Kupang. Ina merupakan kakak kelas Inthan saat SMA. Dalam percakapan tersebut, mereka mengomentari status yang dituliskan Inthan sebagai berikut:

- Inthan Ibrahim Nesta : yaaah..santai n tetap tenang..jerman main biasa...hanya mood portugal menurun sejak kartu merah melayang di udara...ok...kept calm..sportif ajaa...wasit sedikit trllu cepat mengambil laNgkah...slmt utk pendukung jerman pagi ini
- Mellan Keban : Makasih ta.....
- Inthan Ibrahim Nesta : hahaa..ok elan syg..miss u..tnggu pergerakan portu slnjtnyaaa.....
- Mellan Keban : Heehehehe...awal yang buruk eee ta...
- Inthan Ibrahim Nesta : haahaha...sgt buruk...tp no problem...ta pendkg italia syg...jd g mslh...hnya bgtlh..wkwwk..tdr su to syg..ato lnjt iran nigeria,le...hahaaha'
- Ina Seran : Cieh ade jga hobby bola two
- Inthan Ibrahim Nesta : kk ina Ina Seran...ph kk syg..sdk tau n menyukai jd bginilah kk

Dari percakapan diatas, terdapat tindak tutur sebagai berikut :

Tindak Tutur Ekspresif

a. Tindak Tutur Ekspresif “Menyayangkan”

Dalam status yang dituliskan Inthan Ibrahim Nesta “*yaaah..santai n tetap tenang..jerman main biasa...hanya mood portugal menurun sejak kartu merah melayang di udara...ok...kept calm..sportif ajaa...wasit sedikit trllu cepat mengambil laNgkah...slmt utk pendukung jerman pagi ini*” Tuturan tersebut mengandung tindak tutur ekspresif ‘Menyayangkan’. Melalui tuturan Inthan menyayangkan wasit memberikan kartu merah kepada salah satu pemain portugal.

b. Tindak Tutur Ekspresif “Berterimakasih”

Tuturan *“Makasih ta.....”* yang disampaikan oleh Mella Keban termasuk jenis tindak tutur ekspresif ‘berterimakasih’ karena melalui tuturan tersebut Mella mengungkapkan ucapan terimakasih sebab Inthan mengucapkan selamat kepada dirinya karena ia pendukung Jerman.

c. Tindak Tutur Ekspresif “Mengevaluasi”

Tuturan *‘Hehehehe...awal yang buruk eee ta...’* yang disampaikan oleh Mellan menunjukkan bahwa ia memberikan suatu evaluasi atas jalannya pertandingan Jerman vs Portugal. Ia mengevaluasi bahwa Portugal bermain buruk dalam pertandingan tersebut.

d. Tindak Tutur Ekspresif “Mengevaluasi”

Tuturan *‘haahaha...sgt buruk...tp no problem...ta pendkg italia syg...jd g mslh...hnya bgtlh..wkwwk.. tdr su to syg..ato lnjt iran nigeria,le...hahaaha’* yang disampaikan oleh Inthan juga termasuk tindak tutur ekspresif karena tuturan tersebut mengevaluasi jalannya pertandingan antara Jerman vs Portugal.

e. Tindak Tutur Ekspresif “Membenarkan”

Tuturan *‘kk ina Ina Seran...ph kk syg...sdk tau n menyukai jd bginilah kk..heheh’* yang disampaikan oleh Inthan menunjukkan bahwa Inthan membenarkan apa yang dikatakan oleh Ina bahwa ia menyukai permainan sepak bola.

1. Tindak Tutur Direktif

a. Tindak Tutur Direktif “Memperingatkan”

Tuturan *‘haha...ok elan syg..miss u..tnggu pergerakan portu slnjtnyaaa.....’* yang disampaikan oleh Inthan menunjukkan balikan dari komentar Mella. Inthan memperingatkan Mella untuk tidak senang dulu dengan mengatakan bahwa Portugal masih akan terus bergerak.

b. Tindak Tutur Direktif “Mempertanyakan”

Tuturan *‘Cieh ade jga hobby bola two’* yang disampaikan oleh Ina Seran menunjukkan bahwa ia mempertanyakan tentang hobby Inthan dimana Inthan menyukai sepak bola.

Tabel 1. Jenis tindak tutur kelompok umur 16-25 tahun

No	Jenis Tindak Tutur	Prosentase (%)
1	Ekspresif	30,8
2	Direktif	23,04
3	Assertif	18,2
4	verdiktif	12,6
5	komisif	9,15

Tabel 2. Jenis tindak tutur kelompok umur 30-50 tahun

No	Jenis Tindak Tutur	Prosentase (%)
1	Ekspresif	14,9
2	Direktif	13,8
3	Assertif	27,3
4	verdiktif	18,7

5	komisif	12,9
6	Fatis	14,,4

Gambar 1. Grafik Jenis Tindak Tutur

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut:

Sebagian besar remaja perempuan menggunakan jenis tindak tutur ekspresif saat berkomunikasi di facebook. Beberapa unsur kebahasaan yang menjadi ciri khas bahasa remaja di facebook adalah:

- Tuturan status berbentuk luapan perasaan sedih, marah, gembira
- Sering muncul kata-kata yang disingkat yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan akronim
- Banyak menggunakan emoticon
- Menggunakan tanda baca elipsis (...)
- Sering munculnya kata hahaha, wekwekwek, hhhh, wwkkkwwwk, jgagagagagg, kkkk, hehehe, huuuuft
- menggunakan istilah bahasa asing (Inggris, Arab)

Ciri khas wanita dewasa dalam berkomunikasi sebagai berikut:

- Bentuk kalimat lebih kompleks
- Mengeluh
- Penambahan huruf (vocal) muakasyiiii yaaa...
- Menggunakan kata hehhe, xixixi, qiqiqi, hahaha untuk menunjukkan ekspresi tertawa
- status yang dibuat oleh perempuan dewasa sebagian besar merupakan bentuk penyampaian informasi dan fakta.
- Perempuan dewasa lebih banyak menggunakan tuturan yang bersifat fatis daripada remaja. Ini berarti bahwa perempuan dewasa lebih bertujuan untuk menjaga kelangsungan hubungan di dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa perempuan yang memiliki *stereotype* santun dalam berbicara sedikit bergeser pada saat berkomunikasi di jejaring sosial. Ini terlihat pada data subyek menggunakan tindak tutur direktif diperingkat no 2. Hal ini bisa diartikan bahwa berkomunikasi melalui media sosial facebook memberikan keleluasaan kepada perempuan untuk berbicara mengeluarkan isi hati, pikiran dan perasaannya. Indikasi lain yang muncul pada fenomena tersebut adalah ketertarikan perempuan untuk menjalin hubungan dengan anggota facebook cukup besar. Ini terlihat dari penggunaan tindak tutur fatis yang cukup besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J.L. 1962. *How to Do Things With Words*. Oxford: Oxford University press
- Brandom, Robert. 2008. *Between saying and Doing*. New York; Oxford University Press
- Brown, penelope dan Stephen C. Levinson. 1987. *Politeness: Some Universals in Language Usage*. New York: Cambridge University Press.

- Brown, Roger dan Albert Gilman. 1968. *The Pronouns of Power and Solidarity*, dalam Joshua A. Fishman (ed) *Readings in the Sociology of language*. The Haque: Mouton & Co. N.V. Publishers, halaman 252-275
- Cummings, Louise. 1999. *Pragmatik Sebuah perspektif multidisipliner*. Jogjakarta; Pustaka Pelajar
- Gasdar. 1979. *Pragmatics: Implicature, Presuppositions and Logical Form*. New York: Academic Press.
- Gunawan, Asim. 2007. "Implikatur dan Kesantunan Berbahasa: Beberapa Tilikan dari sandiwara Ludruk"
- Grice, H. Paul. 1967,1975. *Logic and Conversation*, Dalam Peter Cole dan Jerry Morgan (eds) *Syntax and Semantics*, vol 3: Speech Acts. New York; Academic Press
- Ibrahim, Syukur. 1993. *Kapita Selekta Sociolinguistik*. Surabaya; Usaha Nasional
- Jacob L. Mey. 1994. *Pragmatics An Introduction*. Cambridge USA; Blackwell
- Jurnal Pragmatics. 2011. *Politeness as a strategy of attack in a gendered political debate—The Royal-Sarkozy debate*. Volume 43, Issue 10, August 2011, Pages 2480-2488. Béatrice Fracchiolla
- Leech, Geoffrey. 1993. *Principles of Pragmatics*. New York; Addison Wesley longman Publisin
- Nurkamto, Joko. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta; UNS Press
- Searle, John. 1969. *Speech Acts; An Essay in the Philosophy of Language*. New York; Cambridge University Press
- Sihabudin, Ahmad. 2011. *Komunikasi Antar Budaya; Satu perspektif multidimensi*. Jakarta; Bumi Aksara
- Subroto, Edi. 2008. *Kelana Bahana Sang Bahasawan*. Jakarta; Universitas Atma Jaya
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik*. Yogyakarta; Gadjah Mada University Press